



Dampak Pembelajaran *Online* Pada Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Evi Rizqi Salamah¹, Zuni Eka Tiyas Rifayanti^{2*}
evirizqis@stkipbim.ac.id¹, zunieka@stkipbim.ac.id^{2*}

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2}STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Received: 19 10 2021. Revised: 10 11 2021. Accepted: 12 12 2021.

Abstract : The aims of this study were (1) to describe the impact of online learning on the learning motivation of fifth graders at SDN Wonoplintahan II Sidoarjo, (2) to describe the learning process of fifth graders at SDN Wonoplintahan II Sidoarjo, (3) to describe the learning motivation of fifth graders. at SDN Wonoplintahan II Sidoarjo, (4) to describe the obstacles during the learning process at SDN Wonoplintahan II Sidoarjo. The method used in this research is descriptive using a qualitative approach. Sources of data and research data came from fifth grade teachers and fifth grade students at SDN Wonoplintahan II Sidoarjo. The data collection technique used is interview. The results showed that the learning process used was online learning via Zoom, Google Classroom and Whatsaap were less able to motivate student learning because they did not understand the material presented by the teacher. In addition, there is also a lack of assistance when they study.

Keywords: Online Learning, Learning Motivation, Class V. Students

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran online pada motivasi belajar siswa kelas V di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo, (2) untuk mendeskripsikan proses pembelajaran siswa kelas V di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo, (3) Untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo, (4) untuk mendeskripsikan kendala saat proses pembelajaran di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dan data penelitian berasal dari guru kelas V dan siswa kelas V di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran daring melalui *Zoom*, *Google Classroom* dan *Whatsaap* kurang dapat memotivasi belajar siswa dikarenakan mereka kurang faham dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu juga kurangnya pendampingan pada saat mereka belajar.

Kata Kunci: Pembelajaran *Online*, Motivasi Belajar, Siswa Kelas V

PENDAHULUAN

Akibat adanya covid 19 yang terjadi, secara menyeluruh merubah kebiasaan, perilaku dan tentunya beberapa sektor dalam banyak hal, tidak terkecuali dunia pendidikan. Secara drastis covid merubah proses pembelajaran dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran *online*. Hal tersebut menuntut kita untuk dapat menyesuaikan diri dalam beraktivitas. Salah satu dampak covid pada dunia pendidikan adalah adanya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) untuk mengurangi pandemi covid siswa tetap diwajibkan belajar di rumah serta setiap hari akan ada tugas dari sekolah yang harus mereka kerjakan dan disertakan video pembelajaran dari guru apabila dibutuhkan. Semenjak diberlakukannya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) banyak hal baru yang dirasa membuat ketidak siapan anantara guru dan siswa. diantaranya menimbulkan banyak kekacauan dan ketidaksiapan baik dari guru, sekolah dan siswa. Guru dituntut untuk mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan media internet sehingga pembelajaran bisa tetap dilakukan, tidak hanya itu sekolah juga dituntut untuk memfasilitasi jaringan dan alat untuk kesiapan guru saat pembelajaran, namun masalah yang paling utama adalah pada kesiapan siswa terkait dengan sistem pembelajaran. Masih banyak siswa yang tidak dapat secara langsung melalui hp dan laptop karena tidak semua siswa memiliki hp dan laptop, paket kuota juga dan sinyal jaringan internet yang tidak mendukung, sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang dapat berjalan dengan maksimal.

Permasalahan yang terjadi secara tidak langsung mempengaruhi motivasi belajar siswa yang mana mereka biasanya dapat melakukan proses pembelajaran tanpa adanya hambatan berupa fasilitas hp dan internet sekarang karena adanya covid 19 mereka harus mengalami hambatan tersebut. Sosialisasi antar teman sekelas yang biasa mereka lakukan di sekolah merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar dimana mereka akan semangat karena akan bertemu dengan teman nya di sekolah sehingga anak menjadi gembira untuk pergi sekolah dan belajar, pembelajaran yang biasanya secara tatap muka langsung saja memerlukan waktu beberapa jam untuk menjelaskan akan tetapi saat pembelajaran daring mereka diberikan waktu yang terbatas sehingga guru disini memiliki peran penting agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik seperti biasanya (Sardiman, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN Wonoplintahan 2. Guru-guru disana juga merasa kesulitan saat melakukan pembelajaran secara daring akan tetapi agar proses pembelajaran dapat berlangsung guru dan pihak sekolah mengadakan rapat dengan wali murid membahas tentang pembelajaran daring dan bagaimana siswa dapat mengikuti pembelajaran daring tanpa beban, dirapat ini guru megkondisikan tentang alat dan media

seperti laptop, hp dan internet setelah itu cara pengoprasian perangkat dan aplikasi pembelajaran daring dengan baik. Siswa dan orang tua yang tidak memiliki handphone atau laptop pihak sekolah memberikan solusi dengan membuat kelompok belajar yang berisi 2 sampai tiga orang yang rumahnya berdekatan meskipun terasa kurang maksimal namun solusi ini adalah yang terbaik. Pak Rosie selaku guru di SDN Wonoplintahan 2 mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung terkadang sulit untuk mengkondusifkan anak-anak dan bahkan sering melihat anak yang kurang semangat saat melakukan pembelajaran, solusi yang beliau lakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendatangi anak tersebut dirumahnya dan melakukan pendekatan untuk mencari solusi bersama orang tua dan anak tersebut kenapa saat pembelajaran tidak dapat kondusif, selain itu untuk anak yang kurang semangat belajar beliau akan melakukan *video call* secara pribadi dengan anak tersebut dan menanyakan alasan mereka tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah mendapatkan Informasi beliau akan memberikan motivasi dan solusi. Pembelajaran tidak akan berjalan maksimal tanpa adanya kerja sama yang baik antara siswa, orang tua, guru dan pihak sekolah.

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut kata “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. “Berawal dari kata “Motif”, itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak” (Sardiman, 2011). Selain pendapat Sardiman ada juga pendapat dari Mc. Donald (Sardiman, 2007) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan melakukan sesuatu. Menurut (Uno, 2010) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan menurut (Permana, 2018) menjelaskan definisi motivasi belajar sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah hasrat atau dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga menimbulkan semangat untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan yang direncanakan. Prestasi dan hasil belajar akan

optimal apabila diberikan motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil juga pelajaran yang diberikan. Motivasi disini adalah dorongan atau alasan seseorang melakukan suatu kegiatan/pembelajaran. Menurut (Sardiman, 2011) ada tiga fungsi motivasi sebagai berikut: a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuannya.

Adapun indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2010) adalah a) Adanya hasrat dan keinginan dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan. b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dilatarbelakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya. c) Adanya harapan atau cita-cita masa depan. Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas. d) Adanya penghargaan dalam belajar. Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif di kelas. f) Adanya lingkungan belajar yang

kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Menurut (Sardiman, 2011) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk maniadakan atau mengelakkan tidak suka itu. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang dibutuhkan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Hasil belajar yang diperoleh siswa sangat bergantung pada seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa tersebut. Hasil belajar yang baik dan memuaskan dapat diperoleh apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri maupun dari luar siswa besar sehingga siswa tersebut akan melakukan hal yang dibutuhkan agar tujuannya tercapai. Sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah maka hasil belajar yang ia peroleh juga akan rendah dikarenakan ia tidak melakukan usaha-usaha yang dapat membantunya mencapai tujuan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut (Moleong, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.



Gambar 1. Tahapan penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif karena data yang dikumpulkan sebagian besar berupa kata – kata, gambar maupun kalimat yang memiliki makna dan dapat menimbulkan pemahaman dari pada angka atau frekuensi. Selain itu metode deskriptif dipilih karena dianggap cocok dengan judul yang digunakan penulis hal ini dikarenakan deskriptif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena atau keadaan sosial. Menurut (Sukmadinata, 2016), penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengetahui lebih dalam tentang dampak pembelajaran *online* Pada Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo karena penelitian yang dilakukan peneliti dan subjek penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna tentang fenomena yang dialami subjek penelitian. Selain itu peneliti menggunakan karakteristik deskriptif karena sebagian besar data yang didapat berupa deskripsi, gambar dan kalimat serta karakteristik ini cocok digunakan untuk menganalisis fenomena atau kejadian sosial.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran angket terkait dampak pembelajaran *online* pada Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo. Sumber Data terdapat dua data yakni primer dan skunder. Sumber data primer yang merupakan sumber data utama dan diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan yaitu guru kelas V SDN Wonoplintahan II Sidoarjo dan siswa kelas V SDN Wonoplintahan II Sidoarjo. Sumber data skunder yang merupakan sumber data pelengkap yaitu berupa foto, data tertulis dan dokumen yang dapat menguatkan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar angket, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan beberapa tahap menurut (Moleong, 2010) terdiri dari tiga tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu: tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan ini ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Kegiatan akan dipaparkan diantaranya a) Menyusun Rancangan Penelitian. Pada tahap ini peneliti menyusun instrumen wawancara dan angket, serta menentukan metode dan teknik pengumpulan data. b) Memilih Lokasi Penelitian.

c) Mengurus Perizinan Penelitian pada Kepala Sekolah SDN Wonoplintahan II Sidoarjo, d) Memilih dan Memanfaatkan Informan. e) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian. Karena adanya pembelajaran yang dilakukan kali ini berbeda karena adanya aturan pemerintah yang melarang adanya pembelajaran tatap muka dan diganti dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Sehingga yang dibutuhkan paling utama adalah kuota internet, laptop dan juga *Handphone*.

Pada tahap dua ini peneliti memaparkan prose pengambilan dan pengumpulan data, dan kegiatan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut. Pada saat tahap pra-lapangan peneliti telah mempersiapkan semua yang diperlukan saat melakukan penelitian seperti angket secara online, lembar pertanyaan wawancara dan link *Zoom* yang akan digunakan saat penelitian, sehingga sekarang peneliti hanya melakukan pengecekan agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan penelitian. Pertanyaan yang dibuat peneliti pada angket online telah disesuaikan dengan indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2010) sedangkan lembar pertanyaan wawancara terkait dengan motivasi belajar siswa kelas V. Peneliti melakukan penelitian secara online pada 14 Juni 2021.

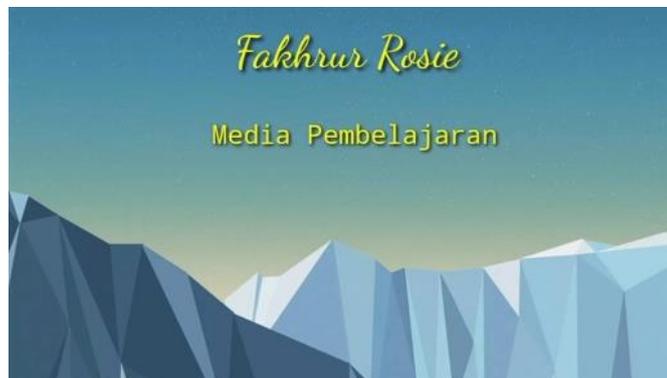
Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas V SDN Wonoplintahan II Sidoarjo, sebagai berikut. a) Saat pertemuan terakhir guru terlebih dahulu menginformasikan materi yang akan dibahas saat pertemuan selanjutnya. b) Guru menyiapkan link *Zoom* untuk melakukan pembelajaran dan akan dibagikan ke *grup Whatsapp* serta tidak lupa menginformasikan materi yang akan dibahas beserta jam mulainya pembelajaran. c) Pembelajaran melalui *Zoom* dimulai pada pukul 08.00 WIB dan juga guru memberikan keringanan kepada siswa yang terlambat mengikuti *Zoom* sekitar 15 menit. d) Setelah pukul 08.15 maka guru akan memulai proses pembelajaran dengan siswa yang telah bergabung di *Zoom*. e) Kemudian guru menyapa semua siswa dan mengingatkan kembali tentang protokol kesehatan setelah itu guru melakukan absensi dan membaca doa yang dipimpin oleh guru itu sendiri. f) Siswa diminta membaca materi yang telah dibuat pada media pembelajaran secara *online*. g) Guru memberikan pertanyaan sesuai materi tersebut dan dijawab secara bersama – sama oleh siswa. h) Setelah itu guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dibaca siswa serta membahas pertanyaan sebelumnya. i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang mereka tidak mengerti pada materi tadi. j) Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi hari ini. k) Guru menutup pembelajaran dan menginformasikan bahwa para siswa harus mengerjakan soal pada *Google Classroom*. l) Peneliti memberikan link angket online kepada guru dan tidak lupa guru membagikan ke *grup Whatsapp*. m) Proses Pembelajaran di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Daring

Pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 08.15 WIB sebelum memulai pembelajaran guru memimpin doa dan mengingatkan tentang 4M (Memakai masker, Menjaga Jarak, Menghindari kerumunan dan Mencuci tangan) setelah itu guru memberi tahu mengenai materi yang akan diajarkan dan sudah dibaca siswa sebelumnya yaitu tentang pantun serta penyakit di peredaran darah. Pada pembelajaran pertama membahas tentang pantun dan ditampilkan satu pantun sehingga para siswa diminta untuk membaca secara bersama – sama. Setelah membaca bersama tadi guru menjelaskan tentang pantun dan juga memberi satu pertanyaan pada setiap siswa dengan tujuan agar tahu siapa yang sudah faham atau belum. Setelah materi pantun selesai maka dilanjutkan materi penyakit pada peredaran manusia, pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan yang diberikan Bapak Fatkhur Rosie setelah penjelasan tersebut guru menanyakan apa ada yang tidak dipahami pada materi hari ini dan tidak ada yang bertanya kemudian mereka lanjut membuat rangkuman tentang materi yang telah dipelajari hari ini.

Sebelum pembelajaran berakhir bapak guru memberikan tugas yang telah disiapkan di *Google Classroom* dan harus dikumpulkan hari ini serta tidak lupa siswa diminta untuk mengisi angket yang telah saya buat setelah itu barulah pembelajaran hari ini ditutup dengan doa yang dipimpin oleh guru.



Gambar 3. Media Pembelajaran

Dampak pembelajaran *online* yang dirasakan oleh para guru di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo adalah banyak siswa yang kurang dalam pemahaman materi yang telah dijelaskan, guru sulit untuk mengontrol dan memantau perilaku siswa, komunikasi guru dan orang tua menjadi terhalang. Tidak semua guru memahami teknologi terlebih guru-guru yang sudah tua, karena mereka sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara tatap muka sehingga membutuhkan waktu untuk beradaptasi dan mempelajari teknologi. Dampak yang dirasakan oleh orang tua di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo adalah adanya pengeluaran tambahan untuk membeli paket internet karena pembelajaran secara online membutuhkan paket internet yang sangat banyak dan besar selain itu ada beberapa siswa yang Hpnya masih menjadi satu dengan orang tuanya.

Motivasi belajar siswa tidak dapat dikatakan maksimal selama pembelajaran daring berlangsung hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu suasana belajar yang membosankan karena pembelajaran secara online membatasi mereka untuk berinteraksi, bermain, bersosialisasi dan belajar dengan teman lainnya, pembelajaran jarak jauh membatasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan sebagian besar menggunakan metode pembelajaran ceramah. Kurangnya waktu yang diberikan saat proses pembelajaran jarak jauh sehingga siswa dituntut untuk memahami dan belajar sendiri dirumah sehingga saat pembelajaran di *Zoom* dengan guru hanya membahas dan menjelaskan hal – hal yang penting saja, padahal siswa juga membutuhkan penjelasan secara menyeluruh dan perlahan.

Motivasi belajar siswa juga menurun dikarenakan terkadang jaringan internet yang mereka gunakan saat proses pembelajaran jarak jauh tiba – tiba hilang dan tiba – tiba bagus lagi sehingga siswa terkadang siswa tertinggal saat guru menjelaskan saat proses pembelajaran dan enggan untuk join dan bergabung kembali. Kendala saat proses pembelajaran secara daring berlangsung akan dijelaskan sebagai berikut. a) Tidak semua guru dapat menguasai, menggunakan teknologi terutama guru yang sudah tua. b) Terbatasnya media dan model pembelajaran yang digunakan. c) Waktu pembelajaran yang sangat singkat sehingga guru tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh. d) Tidak semua orang tua dapat menemani dan mendampingi ketika anaknya belajar disebabkan kesibukan di luar. e) Meningkatnya rasa stress dan jenuh karena sebagian besar waktunya dirumah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo terkait dengan Dampak Pembelajaran *Online* pada motivasi belajar anak kelas V. Data yang disajikan berupa gambaran secara umum saat proses penelitian berlangsung dan akan diakhiri pada kesimpulan hasil penelitian dalam perolehan data. Wawancara yang telah dilakukan

peneliti menunjukkan bahwa saat awal pembelajaran daring diterapkan semua pihak banyak mengalami kendala dari siswa yang belum bisa menggunakan *Zoom* dan *Google Classroom*, Guru yang merasa kesulitan saat menyusun proses pembelajaran dan orang tua yang merasa terbebani dengan pembelajaran daring. Angket yang telah disebar peneliti kepada para siswa menunjukkan hasil bahwa tidak semua siswa kelas V di SDN Wonoplintahan II termotivasi dengan pembelajaran daring. Mereka merasa lebih paham ketika materi yang disampaikan guru secara langsung pada pembelajaran tatap muka serta siswa kelas V merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran tatap muka disekolah.

Dari proses wawancara dan angket yang dilakukan peneliti dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran daring yang dilakukan di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo pada siswa kelas V sudah terlaksana dengan baik, walaupun walau masih banyak kendala yang terjadi. Dan juga kendala yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua namun hal ini dapat terselesaikan dengan adanya kerja sama dari semua pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Dampak Pembelajaran Online di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo sangat banyak akan tetapi dampak yang sangat terasa menurut guru, siswa dan orang tua adalah pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di SDN Wonoplintahan II Sidoarjo sebelum adanya covid 19 melaksanakan pembelajaran tatap muka akan tetapi saat terjadi pandemi ini maka pembelajaran dilakukan secara daring sesuai aturan pemerintah melalui media *Zoom*, *Google Classroom* dan *Whatsaap*. Semenjak dilakukannya pembelajaran secara daring banyak sekali kendala berupa waktu, media dan model yang terbatas sehingga berdampak pada siswa, dapat dilihat motivasi belajar siswa kurang saat pembelajaran daring hal ini dikarenakan menurut mereka pembelajaran secara daring suasananya membosankan, waktu yang diberikan juga kurang dari pada saat pembelajaran tatap muka.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, L. J. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. In *PT Remaja Rosdakarya* (Vol. 53, Issue 9).
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1).
<https://doi.org/10.29407/pn.v4i1.12431>

- Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar. In *Interaksi dan Motivasi Belajar*.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan motivasi Belajar-Mengajar. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar, 10*.
- Sukmadinata, N. S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Uno, B. H. (2010). Theory of Motivation and Its Measurement Analysis in the Field of Education (Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan). In *Bumi Aksara*.